

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman yang serba maju sekarang ini pendidikan menjadi masalah yang harus ditingkatkan agar dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain dan tidak tertinggal. Pemerintah harus mengambil tindakan-tindakan agar pendidikan lebih maju. Meskipun dalam masa pandemi corona ini pendidikan tidak boleh berhenti karena dapat membodohkan masyarakat. Oleh sebab itu pemerintah harus membuat kebijakan-kebijakan yang tidak merugikan masyarakat.

Pemerintah mendorong para guru untuk tidak menyelesaikan semua materi dalam kurikulum. Yang paling penting adalah siswa masih terlibat dalam pembelajaran yang relevan seperti keterampilan hidup, kesehatan, dan empati.” Jadi, pada masa pandemi ini pembelajaran harus tetap dilaksanakan tujuannya agar proses belajar mengajar tetap berlangsung meskipun tidak menyelesaikan semua materi yang terdapat dalam kurikulum. Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet.

Menurut Imania (2019) pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan siswa, dalam masa darurat pandemi. Bagi guru sekolah dasar yang terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka, kondisi ini memunculkan ketidaksiapan persiapan pembelajaran. Perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak sebagai akibat penyebaran Covid-19 membuat semua orang dipaksa untuk melekat teknologi. Melalui teknologi inilah satu-satunya

jembatan yang dapat menghubungkan guru dan siswa dalam pembelajaran tanpa harus tatap muka.

Masa pandemi covid-19 ini mungkin berbeda karena kebiasaan guru mengajar selalu bertatap muka di kelas, sekarang guru mengajar melalui daring/jarak jauh. Ketika belajar disekolah guru menyampaikan materi secara langsung dalam kelas, menjelaskan secara rinci materi dari awal sampai akhir, serta dapat memantau langsung tingkat kepahaman siswa atas materi yang disampaikan. Apabila siswa kurang paham terkadang guru mempersilahkan bertanya, namun pada saat pembelajaran daring ini guru kesulitan dalam proses pemantauan perkembangan belajar siswa. Materi yang disampaikan pun kurang maksimal karena lewat video, foto ataupun rangkuman tulisan, jadi akan berimbas kepada siswa yang sulit dalam memahami materi.

Kondisi ini memberi dampak secara langsung pada dunia Pendidikan. Lembaga Pendidikan formal, informal dan non formal menutup pembelajaran tatap muka dan beralih dengan pembelajaran daring. Peralihan pembelajaran, dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring memunculkan banyak hambatan bagi guru, mengingat hal ini terjadi secara mendadak tanpa adanya persiapan sebelumnya.

SDN Sedati Gede II Sidoarjo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang juga harus melaksanakan kebijakan pemerintah tersebut, Para guru sebagian besar menggunakan aplikasi berbasis daring diantaranya aplikasi WhatsApp dan aplikasi Google Classroom untuk pembelajaran daring. Namun, pelaksanaan pembelajaran daring belum semua ditunjang oleh keberadaan sarana dan prasarana yang cukup memadai, diantaranya seperti belum tersedianya akses internet untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring.

Adapun sumber daya manusia yang ada yaitu guru SDN Sedati Gede II Sidoarjo, sebagian besar guru masih minim

pengetahuan tentang pembelajaran daring atau pembelajaran online, dikarenakan pandemi COVID-19 yang belum pernah terjadi sebelumnya membuat sistem pembelajaran berganti ke pembelajaran daring yang belum pernah dilaksanakan oleh sebagian besar Guru.

Pada kegiatan pembelajaran tatap muka, media pembelajaran dapat berupa orang, benda-benda sekitar, lingkungan dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebut akan menjadi berbeda ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring. Semua media atau alat yang dapat guru hadirkan secara nyata, berubah menjadi media visual karena keterbatasan jarak. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio dalam pembelajaran. Materi belajar tersebut dapat dimanfaatkan siswa dengan melihat atau membaca. Sumber belajar seperti inilah yang menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran daring. Karena, jika guru mengemas pembelajaran semenarik mungkin dan sesuai dengan karakteristik siswa, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai meskipun dalam kegiatan daring.

Dari latar belakang tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Analisis Hambatan Guru Dalam Pembelajaran Secara Daring di Kelas V SDN Sedati Gede II 2020-2021 ”**.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan pada :

1. Hambatan guru dalam pembelajaran daring
2. Faktor yang mempengaruhi munculnya kesulitan dalam melakukan pembelajaran daring

3. Cara atau alternatif yang digunakan untuk meminimalisir kesulitan yang dialami

C. Rumusan Masalah/Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan judul dan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah ‘Apa hambatan guru dalam pembelajaran secara daring?’

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sangat berkaitan dengan rumusan masalah/pertanyaan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hambatan guru dalam pembelajaran secara daring.

E. Manfaat Penelitian

Secara teori penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orang lain maupun peneliti sendiri. Manfaat penelitian adalah hasil yang di peroleh setelah melakukan penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan penghambatan guru. Diharapkan dapat memberikan manfaat baik sebagai berikut :

1. Bagi Siswa
Agar siswa dapat memahami dan merefleksikan materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi Guru
Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan dan dapat menganalisis bagaimana hasil pembelajaran berdasarkan hasil dari refleksi siswa.
3. Bagi peneliti
Dapat mengetahui hambatan dan juga solusi pembelajaran secara daring.

F. Batasan Istilah

1. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang pada saat melakukan aktifitas sendiri maupun dalam suatu kelompok masyarakat.

Hambatan guru adalah sesuatu yang menghalangi guru dalam pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan